

## **Pelatihan Administrasi Dan Legalitas Usaha Untuk Umkm Kab/Kota Se Provinsi Sumatera Selatan**

**Yuni Ekawarti<sup>1</sup> dan Enda Kartika Sari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Akuntansi, Universitas Tamansiswa Palembang, Indonesia

<sup>2</sup>Teknik Sipil, Universitas Baturaja, Indonesia

Email korespondensi: [yuni@unitaspalembang.ac.id](mailto:yuni@unitaspalembang.ac.id)

### **ABSTRAK**

Legalitas dalam dunia usaha adalah hal yang sangat penting serta dibutuhkan supaya kelangsungan usaha berjalan lancar. Pelatihan adalah upaya yang dilakukan secara terarah dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas dalam rangka meningkatkan kompetensi sumber daya manusia Koperasi dan pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pandemi covid19 membuat banyak ruang gerak UMKM menjadi terbatas terutama untuk pengurusan legalitas usahanya secara langsung ke dinas terkait sehingga mempengaruhi motivasi usaha usahanya. Pelatihan legalitas UMKM ini merupakan salah satu upaya untuk mensosialisasikan dan memberi motivasi tentang pentingnya pencatatan administrasi terutama dalam hal keuangan serta mekanisme dan tatacara pengurusan legalitas usaha secara online. Seminar pelatihan ini dilakukan dengan tujuan agar pelaku umkm memahami bagaimana melakukan administrasi sederhana serta mampu menguasai untuk pengurusan perizinan usaha secara online melalui sistem online single submissions (OSS). Tahapan pelatihan yang dilakukan dalam pelatihan adalah tahap sosialisasi, tahap diskusi dan tahap implementasi. Sehingga diharapkan hasil dari kegiatan ini adalah UMKM Kab/Kota se provinsi Sumatera Selatan, mempunyai administrasi yang rapi serta perijinan usaha. Peserta pelatihan dalam rangka pengabdian ini adalah 29 orang, yang merupakan perwakilan UMKM Kota/Kab se provinsi Sumatera Selatan.

**Kata Kunci:** Administrasi sederhana, legalitas online, UMKM

### **PENDAHULUAN**

Sebagai seorang wirausaha yang membutuhkan berbagai pondasi pengetahuan yaitu dalam bentuk pengetahuan dasar dalam memulai berbisnis serta pengetahuan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memulai usaha. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk mengarahkan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik dalam bentuk koperasi maupun pengusaha dalam cakupan mikro (UMKM) yang disebut sebagai pelatihan.

Pelatihan adalah upaya yang dilakukan secara terarah dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas dalam rangka meningkatkan kompetensi sumber daya manusia Koperasi dan pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Menjadi seorang wirausaha membutuhkan berbagai pondasi pengetahuan, keterampilan bisnis menjadi dua sisi. Pada satu sisi bisa memberikan bekal memadai sebelum memulai bisnis, sementara disisi lain dapat membuat orang berhati-hati dalam memulai sebuah usaha baru.

Pemberdayaan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah merupakan salah satu alternatif yang dipilih Pemerintah dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas Koperasi dan UKM sehingga perlu dilakukan pendampingan secara terus menerus, profesional dan terintegrasi dari hulu sampai hilir antara lembaga terkait, dan Koperasi dan UMKM di Sumatera Selatan. Pelatihan dan Pendampingan UMKM merupakan salah satu upaya untuk mengetahui dan menjawab permasalahan serta tantangan yang dihadapi oleh KUKM, sehingga

dapat tercipta Koperasi yang sehat serta UMKM naik kelas dimana akhirnya akan membawa dampak positif pada perekonomian masyarakat di Sumatera Selatan.

Peningkatan Usaha Kecil Menengah (UMKM) akhir-akhir ini menjadi pertimbangan otoritas publik. Adapun tujuan pemerintah dalam memajukan UMKM : 1) Mampu menyelamatkan negara dalam keadaan darurat keuangan yang melanda bisnis; 2) Potensi yang luar biasa dalam membuka lebih banyak tenaga kerja; 3) Fragmen UMKM dapat dikembangkan diberbagai bidang industri baik secara digital maupun industri yang masih mengandalkan bisnis mereka secara analog. Penelitian terkait UMKM juga membuktikan perannya dalam membantu perekonomian di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Sejalan dengan itu, pelatihan serta pemberdayaan para pelaku koperasi dan UMKM sangat bermanfaat tidak hanya dari segi ekonomi dalam skala ukuran kecil, namun juga bermanfaat dalam meningkatkan devisa dan perekonomian negara. Oleh sebab itu, pemberdayaan UMKM menjadi sangat strategis karena potensinya yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan dalam meningkatkan kesejahteraan sebagian besar masyarakat.

Menurut Yohana (2016), pelaku koperasi dan UMKM terutama dimasa pandemi Covid-19 perlu memerhatikan label usaha serta perizinan dari pihak yang berwenang dalam menghindari pelanggaran hak cipta dengan mengandalkan bantuan dari pemerintah. Pemerintah juga menawarkan sejumlah bantuan sosial salah satunya pemberian bantuan untuk program keluarga harapan (Pramanik,2020).

Menurut Kusmanto dan Warjito (2019), pengurusan legalitas usaha cenderung tidak dilakukan sebab kurangnya akses informasi yang diberikan pemerintah kepada pelaku koperasi dan UMKM. Oleh sebab itu, kemudahan akses dalam mengurus legalitas usaha para pelaku UMKM perlu diterapkan untuk meminimalisir peserta koperasi dan UMKM yang menjalankan usahanya secara ilegal. Adapun salah satu solusi dari permasalahan tersebut adalah pemerintah perlu melakukan sosialisasi serta memfasilitasi para pegiat koperasi dan UMKM pengurusan legalitas usaha dalam berbasis daring (online) sehingga pelaku usaha koperasi dan UMKM teredukasi dan bersedia dalam mengurus legalitas usaha.

## METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di Hotel Emalia Palembang dilaksanakan selama 3 hari yaitu tanggal 21-23 Oktober 2021. Peserta pelatihan adalah wirausaha start up yang baru memulai usaha yang berasal dari 10 kabupaten/ kota yaitu Kota Palembang, Kabupaten Banyuasin, Ogan Komering Ulu, Ogan Komering Ulu Selatan, Muaraenim, Lubuk Linggau, Muratara, Empat Lawang, Ogan Komering Ilir, dan Ogan Ilir. Peserta pelatihan berjumlah 29 orang. Materi pelatihan yang diberikan adalah : Motivasi dan Kiat Sukses Berusaha, Strategi Naik Kelas dengan Administrasi Sederhana, Sosialisasi Permenkop & UMKM No 2 Tahun 2019 Tentang Perizinan Usaha Terintegrasi Secara Elektronik. Pelatihan ini dilakukan dengan 3 tahap yaitu:

### Tahap Sosialisasi

Tahap ini memanfaatkan *slide power point* sebagai alat bantu untuk mempresentasikan atau memperkenalkan materi terkait legalitas usaha secara daring (online) yang meliputi kegunaan, cara akses, persyaratan yang harus dipenuhi serta tahapan dalam pengisian berkas sampai pencetakan bukti legalitas usahanya.

### Tahap Diskusi

Tahap ini berupa tanya-jawab antar peserta pelatihan pelaku UMKM kepada pemateri mengenai legalitas bisnis menggunakan sistem daring. Peserta banyak menggali mengenai

mekanisme persyaratan yang perlu dipenuhi, penggunaan nama untuk pelabelan izin, serta waktu penerbitan yang diperlukan izin legalitas usaha.

### Tahap Praktek/Implementasi

Tahap ini berupa praktek kepada peserta pelatihan pelaku UMKM mengenai langkah-langkah dalam mengakses dan mengurus izin usaha secara daring (online) hingga izin usaha diterbitkan. Salah satu peserta pelatihan pelaku UMKM diarahkan untuk mengurus perizinan online menggunakan layar proyektor. Peserta pelatihan lainnya juga diminta untuk melakukan pengurusan perizinan dengan *smartphone* masing-masing. Tingginya antusiasme peserta pelatihan UMKM dari kegiatan sosialisasi, diskusi, hingga implementasi perizinan legalitas secara daring (online) mendorong kegiatan ini lebih interaktif dan menarik hingga selesai.



**Gambar 1.** Penyampaian Materi Sosialisasi **Gambar 2.** Peserta Pelatihan Menyimak Materi Dari Narasumber

	<p>APA YANG AKAN KITA DISKUSIKAN ?</p> <ol style="list-style-type: none"><li>01 Memahami Administrasi Sederhana</li><li>02 Kelengkapan Administrasi</li><li>03 Manfaat Administrasi Sederhana</li><li>04 Legalitas Usaha</li><li>05 Praktek Administrasi Sederhana</li></ol>
--	--

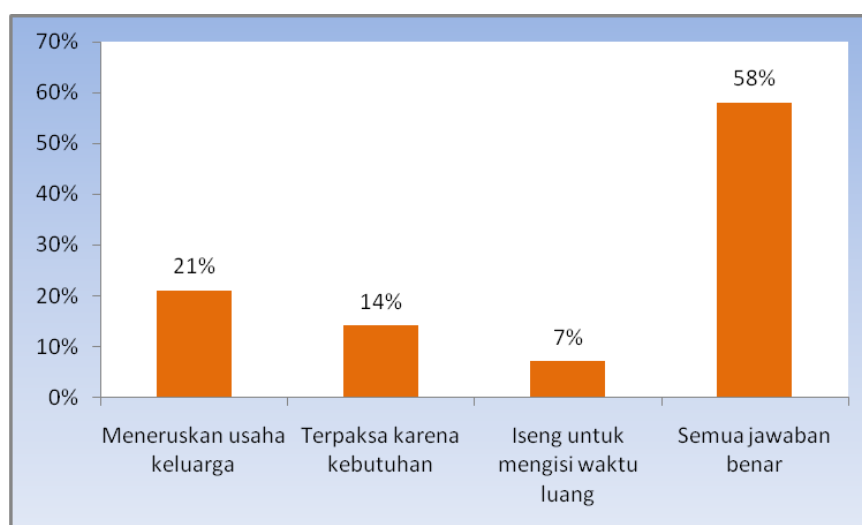


Gambar 3. Materi Pelatihan

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Motivasi dalam Berwirausaha

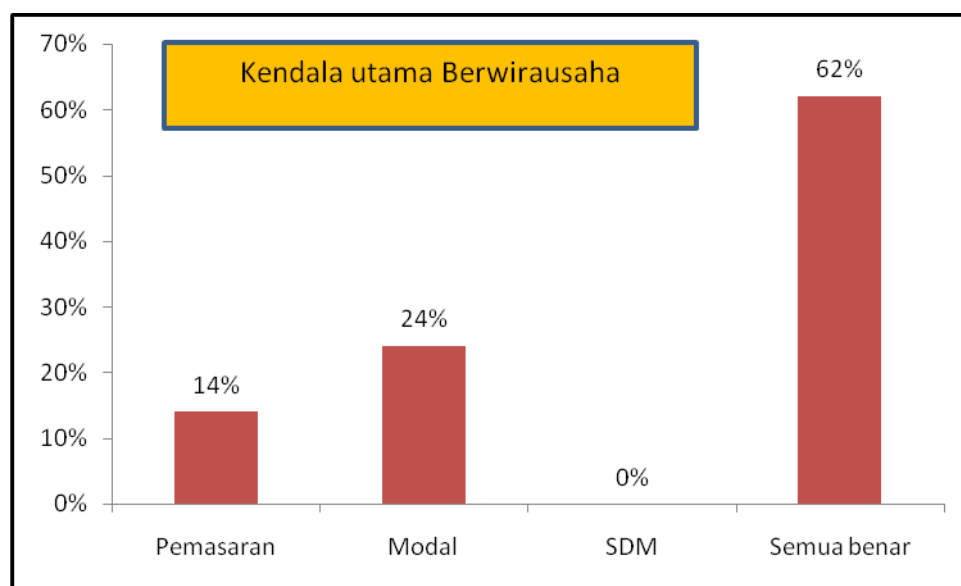
Dalam memberikan pelatihan kewirausahaan peserta pelatihan memiliki usaha yang beragam diantaranya adalah usaha kuliner (kopi, pempek, kemplang dan kerupuk, kue, roti dll), peternakan, pengrajin kain songket, pengrajin rajut benang wol. Pemberian materi sekaligus mendorong semangat peserta dalam berwirausaha adalah hal yang sangat penting dan perlu untuk dilakukan. Usaha peserta yang sedang naik turun dikarenakan kondisi perekonomian yang tidak stabil ditambah lagi karena pandemi covid 19 menjadi sebab perlu dilakukannya pelatihan ini. Hasil pelatihan didapatkan bahwa peserta pelatihan memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan usaha. Pengetahuan peserta pelatihan tentang motivasi berwirausaha adalah 21 persen mengatakan bahwa motivasi dalam berwirausaha dikarena meneruskan usaha keluarga, 14 persen mengatakan bahwa dalam motivasi berwirausaha itu terpaksa karena kebutuhan, 7 persen karena iseng untuk mengisi waktu luang dan yang tertinggi sebanyak 58 persen mengatakan ketiga faktor (meneruskan usaha keluarga, terpaksa karena kebutuhan, iseng untuk mengisi waktu luang) adalah sebagai motivasi dalam berwirausaha. Menurut Rasli *et al.* (2013), motivasi wirausaha dapat mendorong p individu untuk menciptakan usaha yang lebih besar dengan mengembangkan inovasi baru berdasarkan peluang dan resiko yang diambil dalam berbisnis. Motivasi peserta dalam berwirausaha dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 4. Motivasi dalam Berwirausaha

### Kendala Utama Berwirausaha

Ada banyak kendala yang dihadapi seorang wirausaha terutama wirausaha pemula (start up) dalam melakukan usaha. Sebagian besar peserta pelatihan yaitu sebesar 62 persen bahwa kendala dalam berwirausaha adalah faktor pemasaran, modal dan SDM. Namun sebesar 14 persen peserta mengatakan bahwa kendala utama adalah pemasaran yang harus segera ditindak lanjuti, 24 persen mengatakan kendala modal. Hal ini terlihat bahwa peserta sangat memahami kendala utama yang terjadi dalam usahanya masing-masing, sehingga dengan kendala yang dialami dapat dicarikan solusi yang sifatnya membangun. Menurut Sudoko (2015), keharusan yang mempengaruhi perkembangan usaha kecil dan menengah, kekurangan dalam mendapatkan akses pasar dan perluasan bisnis, kekurangan dalam pembinaan modal dan pembatasan dalam memperoleh akses ke sumber modal, kekurangan di bidang asosiasi dan eksekutif, batasan dalam penggunaan akses termasuk teknologi khususnya teknologi terapan, dan batasan organisasi bisnis dan partisipasi usaha kecil. Kendala utama peserta pelatihan dalam berwirausaha dapat dilihat pada Gambar 6.

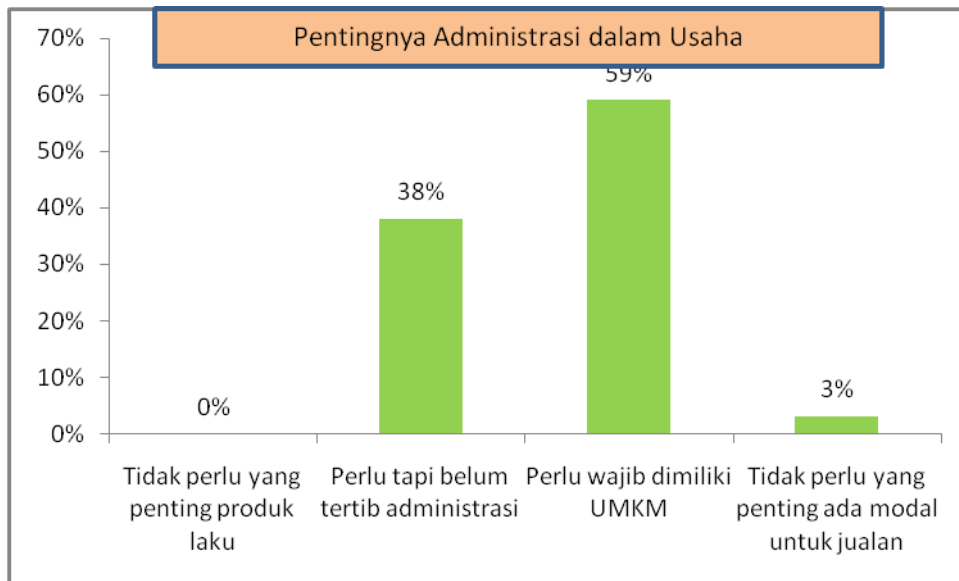


Gambar 5. Kendala Utama Berwirausaha

### Pentingnya Administrasi dalam usaha dan administrasi yang pernah dilakukan

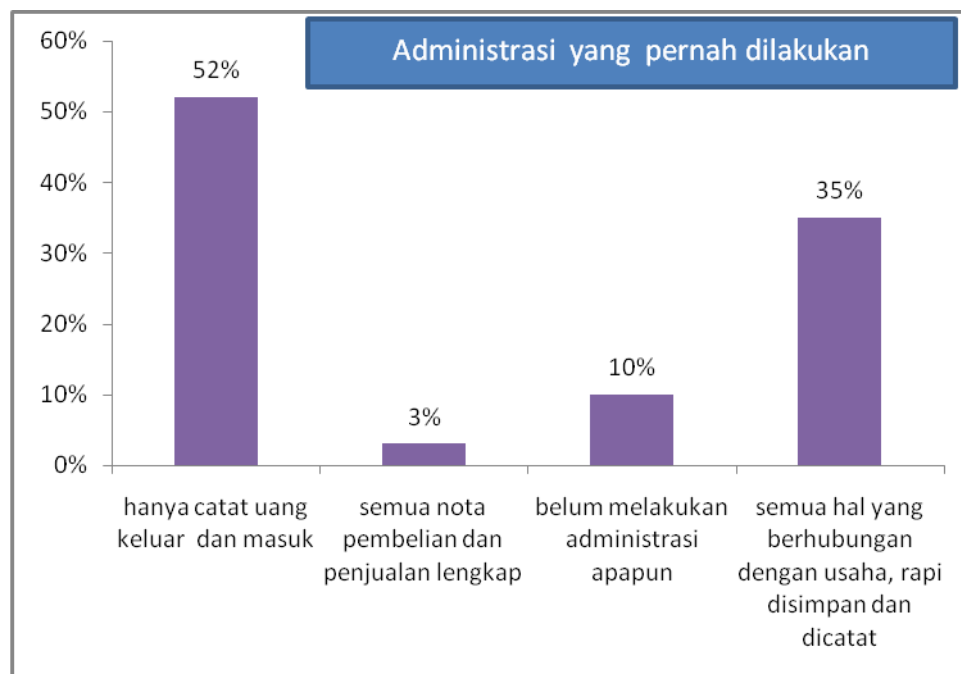
Selain memberikan motivasi dalam berwirausaha, seorang wirausaha juga perlu menyiapkan administrasi usaha dengan baik. Tujuan menyiapkan administrasi yang baik adalah sebagai awal langkah dalam menyiapkan perizinan legalitas usaha, kerjasama dengan berbagai instansi baik BUMN maupun pemerintah, serta akses permodalan dalam rangka pembinaan kerjasama dan pembinaan. Kelengkapan administrasi sederhana yang harus ada antara lain adalah logo, alamat, nomor kontak, struktur organisasi, kop surat, buku tamu, nota/kwitansi, stempel usaha, buku catatan keuangan. Menurut Gie (2012), administrasi sangat penting dalam usaha karena untuk mengetahui sampai mana pengembangan usaha dan sebagai dokumentasi data penting dalam memajukan usaha.

Pemahaman peserta pelatihan tentang administrasi sederhana ini sangat beragam dapat dilihat pada Gambar 7. Peserta pelatihan mengatakan 59 persen kelengkapan administrasi perlu dan wajib dimiliki oleh UMKM, dan 38 persen mengatakan bahwa kelengkapan administrasi itu perlu namun belum tertib administrasi dan 3 persen mengatakan bahwa tidak perlu melengkapi administrasi sederhana, yang penting adalah ada modal untuk berjualan. Jawaban yang beragam ini perlu kita motivasi kembali ke peserta pelatihan tentang pentingnya menyiapkan administrasi sederhana ini bagi pelaku UMKM.



Gambar 6. Pentingnya Administrasi dalam Usaha

Administrasi sederhana yang sudah pernah dipersiapkan oleh peserta pelatihan adalah peserta mengatakan bahwa sebanyak 52 persen peserta pelatihan telah melakukan administrasi keuangan dengan cara mencatat keluar masuk keuangan usaha yang peserta lakukan, 35 persen peserta pelatihan melakukan pencatatan dan penyimpanan yang baik di usaha masing-masing, 10 pesern mengatakan belum melakukan pencatatan apapun dan 3 persen mengatakan bahwa nota pembelian dan penjualan tersimpan dengan lengkap. Administrasi yang pernah dilakukan peserta pelatihan dapat dilihat pada Gambar 7.



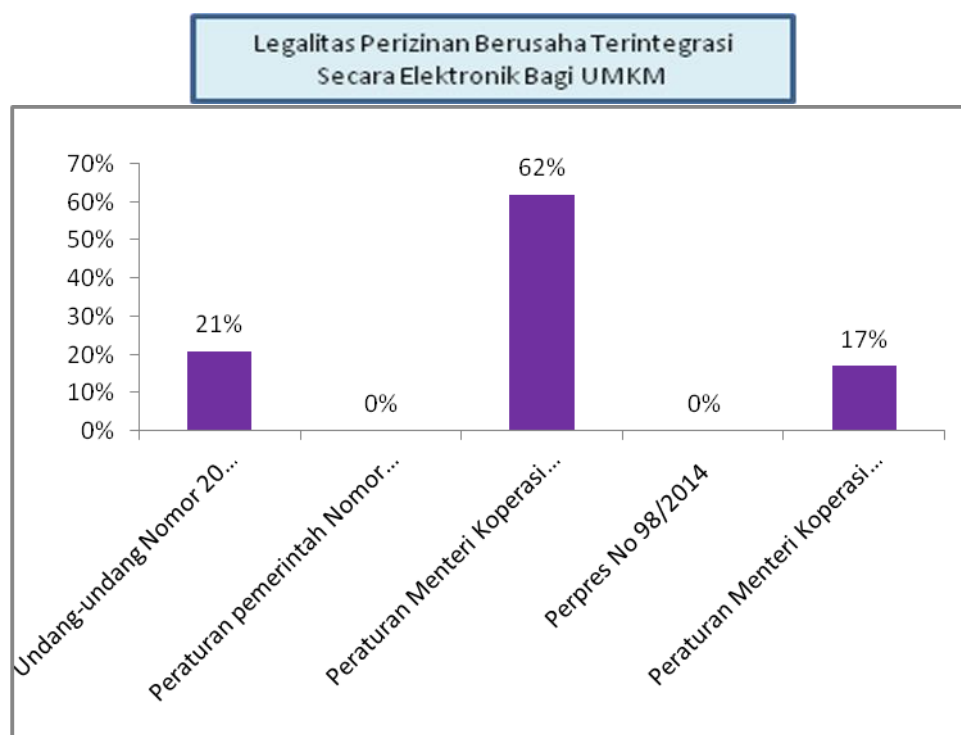
Gambar 7. Administrasi yang pernah dilakukan

### Legalitas Perizinan Berusaha

Dalam rangka mengupayakan percepatan serta kemudahan perizinan bagi dunia usaha khususnya UMKM. Pemerintah melakukan terobosan dengan meluncurkan skema perizinan terintegrasi secara online atau Online Single Submission (OSS). Pemerintah Indonesia

berupaya membangun database untuk menjangkau seluruh UMKM yang ada di Indonesia seperti yang termaktub dalam Permenkop No 02 Tahun 2019 tentang perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik. Perizinan berusaha ini diterbitkan oleh lembaga OSS untuk dan atas nama menteri, pimpinan, lembaga, gubernur, atau bupati/walikota kepada pelaku usaha melalui sistem elektronik yang terintegrasi. Menurut Primadhita dan Budhiningsih (2020) legalitas usaha bagi UMKM sangat penting karena pemilik usaha mendapatkan jaminan perlindungan hukum, lebih dimudahkan untuk mengembangkan bisnis, sangat membantu dalam memasarkan produk, daya akses mengenai keuangan cenderung lebih mudah, serta mendapat pembinaan dan bimbingan usaha dari pemerintah.

Dari hasil pelatihan didapatkan, pemahaman peserta pelatihan terhadap legalitas perizinan berusaha ini adalah 62 persen peserta pelatihan memahami bahwa perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik ini sesuai dengan Permenkop No 02 taun 2019 dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Legalitas Perizinan Berusaha

### KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi berhasil menginformasikan perizinan usaha secara daring (online) dimana peserta pelatihan diikuti oleh para pelaku UMKM adalah wirausaha *start up* yang baru memulai usaha yang berasal dari 10 kabupaten/kota yaitu Kota Palembang, Kabupaten Banyuasin, Ogan Komering Ulu, Ogan Komering Ulu Selatan, Muaraenim, Lubuk Linggau, Muratara, Empat Lawang, Ogan Komering Ilir, dan Ogan Ilir. Peserta pelatihan berjumlah 29 orang yang tidak memiliki pengetahuan dasar mengenai administrasi dan legalitas perizinan usaha hingga peserta pelatihan dapat mengakses administrasi dan legalitas usaha secara online. Pelatihan ini membuktikan bahwa kegiatan dalam kepengurusan administrasi dan legalitas usaha dapat dilakukan untuk seluruh pegiat usaha termasuk UMKM apabila disosialisasikan dengan baik.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada Klinik UMKM Bersama Sumsel, Dinas Koperasi dan UMKM provinsi Sumatera Selatan dan perwakilan UMKM kota/kab seprovinsi Sumatera Selatan yang telah memberikan kesempatan dan meluangkan waktu dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan dalam rangka pembuatan legalitas usaha secara online.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Gie, T. L. 2000. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Kusmanto, H. dan W. Warjio. 2019. Pentingnya legalitas usaha bagi usaha mikro kecil dan menengah. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmuilmu Sosial*. 4(2): 103 – 108.
- Pramanik, N. D. 2020. Dampak bantuan paket sembako dan bantuan langsung tunai terhadap kelangsungan hidup masyarakat padalarang pada masa pandemi covid 19. *Jurnal Ekonomi, Sosial, Dan Humaniora*. 1(12): 113-120.
- Primadhita, Y. dan S. Budiningsih. 2020. Analisis perkembangan usaha mikro kecil dan menengah dengan model vector auto regression. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 17(1):1-14.
- Rasli, A., S.U.R. Khan, S. Malekifar, dan S. Jabeen. 2013. Factors affecting entrepreneurial intention among graduate students of Universiti Teknologi Malaysia. *International Journal of Business and Social Science*. 4(2):182- 188.
- Sudoko, I. 2015. *Pengembangan Usaha Kecil Pemihakan Setengah Hati*. Bandung: Aditya Bakti.
- Yohanna, L. 2016. Upaya Peningkatan usaha masyarakat melalui pengurusan perizinan usaha dan merek. *Jurnal Surya: Seri Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(1): 73-78.